

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi akan memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan bagi pihak penerima atau investor. Teori sinyal ini juga menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki dorongan dalam pemberian informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (investor). Dorongan tersebut bertujuan memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak luar karena pihak manajemen lebih mengetahui tentang prospek dimasa mendatang (Ratnasari dkk., 2017). Teori ini juga menjelaskan mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan petunjuk bagi investor terkait pandangan manajemen yaitu untuk prospek yang menguntungkan, tidak akan melakukan penjualan saham dan mengupayakan setiap modal baru digunakan untuk pembayaran hutang yang melebihi target, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan, akan menjual sahamnya (Indriyani, 2017). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu adanya dorongan dari perusahaan untuk memberi informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak luar

dengan tujuan untuk menghindari adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Pada laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui kinerja perusahaan karena didalam laporan keuangan terdapat profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan dan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian variabel asimetri informasi, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Dewi & Rahyuda, 2020).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diketahui dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan terbentuk antara pembeli dengan penjual saat terjadi transaksi dinamakan nilai pasar perusahaan, dikarenakan harga pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang tersebut memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan (Denziana & Monica, 2016). Nilai perusahaan menggambarkan baik atau buruk manajemen dalam mengelola keuangannya sehingga perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan (Wiyono & Kusuma, 2017).

Nilai perusahaan mencerminkan harga pasar saham pada perusahaan. Harga saham yang tinggi artinya saham tersebut akan

diminati oleh calon investor. Permintaan yang meningkat dapat mengakibatkan nilai perusahaan naik. Nilai perusahaan sangat penting karena jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham pun tinggi, sehingga nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Adapun jenis indikator nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan Rasio Tobins'Q (Kusna & Setijani, 2018). PBV adalah hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Dewi & Abundanti, 2019). Perusahaan yang berjalan dengan baik memiliki PBV diatas satu yang artinya nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV yang tinggi menggambarkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan (Ratnasari dkk., 2017). Rasio Tobins'Q adalah perbandingan market value dijumlah *debt* dibagi total aktiva. Nilai Tobins'Q yang tinggi membuat para investor percaya atas prospek perusahaan di masa mendatang (Hasibuan dkk., 2016).

3. Asimetri Informasi

Asimetri Informasi yaitu keadaan dimana manajer memiliki informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak bisa dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Keberadaan asimetri informasi ini dianggap menjadi penyebab nilai perusahaan. Keberadaan asimetri informasi

mendorong manajer menyajikan informasi yang tidak sesuai terutama berkaitan dengan kinerja perusahaan, sehingga pihak manajemen akan mengurangi manajemen laba pada laporan keuangan yang akan diberikan kepada pihak luar. Kualitas laporan keuangan yang tidak baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata calon investor (Mahawyahrti & Budiasih, 2016).

Keberadaan asimetri dalam perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para pemegang saham. Sinyal yang dapat diterima oleh para pemegang saham berupa sinyal positif ataupun negatif. Sinyal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para investor, jika sinyal tersebut positif maka berdampak baik pada nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Hal itu dapat diartikan bahwa sinyal positif menyatakan kualitas kinerja pada perusahaan tersebut baik dan sinyal negatif dapat diartikan bahwa kualitas kinerja perusahaannya tidak baik (Ningrum dkk., 2021).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau buruk. Perusahaan yang memiliki kinerja baik dapat dilihat dari laba yang diperoleh (Dewi & Suryono, 2019). Normayanti (2017) mengatakan profitabilitas merupakan tolak ukur yang memiliki pengaruh pada saat menentukan nilai perusahaan dimata para investor. Salah satu tujuan manajer keuangan yaitu harus menciptakan keuntungan yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

Menciptakan keuntungan tersebut agar perusahaan mendapat nilai yang tinggi (Musthafa, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang didapat perusahaan yaitu laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga bisa menggambarkan kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan tersebut (Ayem & Nugroho, 2016). Investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan pastinya mengharapkan return, dimana semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba semakin besar return yang dihasilkan investor sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017).

5. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan komposisi utang dan ekuitas. Dana yang berasal dari utang memiliki biaya modal berupa bunga sedangkan dana yang berasal dari ekuitas memiliki biaya modal berupa dividen. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya. Komposisi yang tidak optimal dapat mempengaruhi profitabilitas (Suranto dkk., 2017).

Sumber modal bank terdiri dari yang pertama, dana bersumber dari bank seperti setoran modal dari para pemegang saham, cadangan bank dan laba bank yang belum dibagi. Kedua, dana berasal dari masyarakat yang terdiri simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Ketiga, dana bersumber dari lembaga lain yaitu

kredit likuiditas dari Bank Indonesia, pinjaman dari bank luar negeri dan Surat Berharga Pasar Uang atau SBPU (Kasmir, 2016).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva pada perusahaan. Total aktiva yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaannya dimana perusahaan telah mempunyai arus kas yang positif dan perkiraan akan memiliki aspek menguntungkan dalam jangka waktu yang relatif lama (Suwardika & Mustanda, 2017).

Ukuran perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut mampu berkompetetisi dengan pesaingnya dikarenakan mempunyai aktiva yang lebih besar. Aktiva adalah tolak ukur besaran ataupun skala suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memperlihatkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total aset, penjualan atau ekuitas. Perusahaan yang besar memiliki aktiva yang besar pula sehingga ukuran besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan total aset pada perusahaan tersebut yang tercantum dalam laporan keuangan (Apriyana & Rahmawati, 2017).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Judul Penelitian	Hasil
1.	Dhani & Utama, 2017. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2.	Azari & Fachrizal, 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.	Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3.	Dewi & Rahyuda, 2020. E-Jurnal Manajemen.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4.	Ukhriyawati & Malia. 2020. Jurnal Bening	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	Kolamban dkk., 2020. Jurnal EMBA	Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar Di BEI	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Yuniastri dkk., 2021. Karya Riset Mahasiswa Akuntansi	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Informasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		2019	
7.	Manoppo & Arie, 2016. Jurnal EMBA	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8.	Cheryta dkk., 2018. Jurnal Keuangan dan Perbankan.	Leverage, Asymmetric Information, Firm Value, And Cash Holding in Indonesia	Asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Fosu dkk., 2016. International Review of Financial Analysis.	Information Asymmetry, Leverage And Firm Value: Do Crisis And Growth Matter? International Review of Financial Analysis	Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
10.	Safitri dkk., 2021. Jurnal Intelektualita.	Adakah Peran Kebijakan Dividen Diantara Asimetri Informasi, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11.	Rahmani dkk., 2016. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis.	Pengaruh Asimetri Informasi, Praktik Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earnings Management Dan Nilai Perusahaan	Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
12.	Ningrum dkk., 2021. Jurnal Penelitian Akuntansi.	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai
13.	Isnaeni dkk., 2021. RAAR (Review Of Applied Accounting Research)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
14.	Mudjiyanti dkk., 2021. The International Journal of Business Management and Technology	The Influence Of Corporate Social Responsibility (CSR), Environmental Performance, And Profitability On The Value Of The Company	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
15.	Ramdhona dkk.,	Pengaruh Struktur Modal,	Struktur modal

	2019. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
16.	Suranto dkk., 2017. Jurnal EMBA	Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
17.	Meidiawati & Mildawati, 2016. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
18.	Dewi & Badjra, 2017. E-Jurnal Manajemen Unud	Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
19.	Sinha, 2017. Journal Of Management	An Enquiry Into Effect Of Capital Structure On Firm Value: A Study Of Power Sector Companies In India	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
20.	Chasanah, 2018. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
21.	Oktaviani dkk., 2019. Balance	Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
22.	Oktrima, 2017. Sekuritas	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
23.	Ayem & Nugroho, 2016. Jurnal Akuntansi	Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

24.	Isnaeni dkk., 2021. Review Of Applied Accounting Research	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
25.	Kusna & Setijani, 2018. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
26.	Ningsih & Waspada, 2019. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan	Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
27.	Pratiwi dkk., 2016. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
28.	Oktaviani dkk., 2019. Jurnal Balance	Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
29.	Ramdhonah dkk., 2019. Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
30.	Suwardika & Mustanda. E-Jurnal Manajemen	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
31.	Prastuti & Sudiarta, 2016. E-Jurnal Manajemen Unud	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
32.	Irawan & Kusuma, 2019. Jurnal Aktual	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Munculnya asimetri informasi adalah ketika pihak manajemen mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan pemegang saham (Mahawyaharti & Budiasih, 2016). Asimetri pada suatu perusahaan diketahui dengan adanya perbedaan/selisih harga beli saham yang tertinggi dengan harga jual yang terendah. Selisih tersebut mengisyaratkan bahwa informasi bersifat asimetri akan mengakibatkan investor dalam pembuatan keputusan keuangan menjadi salah sehingga modal yang mereka tanam dan nilai saham perusahaan bisa hilang (Fosu dkk., 2016). Asimetri informasi yang tinggi dan pemegang saham tidak memiliki informasi yang cukup kuat maka akan mempengaruhi nilai perusahaan karena dari pihak manajemen melakukan pengurangan informasi yang disampaikan kepada pemegang saham (Pramesti & Budiasih, 2017).

Sebagai calon investor harus berhati-hati untuk menentukan investasi karena jika tidak tepat maka tidak memperoleh return dan seluruh modal yang telah diinvestasikan akan hilang. Calon investor memerlukan informasi yang lengkap mengenai perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi (Sucipto & Sudiyatno, 2018). Calon investor pun selalu mencari perusahaan yang kinerjanya baik dengan melihat

perolehan laba pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Profitabilitas dapat digambarkan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai kinerja baik dapat dilihat dari laba yang diperoleh (Dewi & Suryono, 2019). Perusahaan yang memiliki profit besar merupakan perusahaan yang sangat diminati investor karena investor selalu berharap mendapatkan laba dari investasi yang ditanamkan, maka dari itu perusahaan yang memiliki profit tinggi akan bernilai dimata investor (Dhani & Utama, 2017).

Perusahaan tentu akan membiayai semua aktivitas yang dilakukan pada perusahaan sehingga dengan adanya pendanaan yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dilihat dari struktur modal sangat berpengaruh pada penggunaan dana jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan memiliki rencana kedepan dalam pengalokasian dana namun jika perusahaan memiliki keterbatasan modal untuk pengembangan usahanya dan membutuhkan modal yang besar maka perusahaan akan melakukan pinjaman sehingga akan timbul utang yang terlalu tinggi. Dengan hal itu dapat menyebabkan risiko gagal bayar sehingga nilai perusahaan akan menurun. Struktur modal dibutuhkan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal pada kebijakan pendanaan perusahaan dapat menentukan profitabilitas dan posisi

perusahaan dalam pemilihan modal sendiri atau modal yang berasal dari luar/melakukan pinjaman (Sondakh dkk., 2019).

Ukuran perusahaan menandakan besar kecilnya suatu perusahaan dengan total aset atau penjualan bersih (Henry, 2017). Besarnya ukuran perusahaan dianggap semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan sumber dana baik internal maupun eksternal. Akses yang mudah dalam memperoleh dana maka akan membuat perusahaan lebih mudah mengumpulkan dana dengan waktu yang singkat. Sumber dana dapat diolah secara optimal sehingga dapat menghasilkan respon usaha yang baik. Dengan hal itu dapat menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan dapat mengalami peningkatan nilai perusahaan (Ramdhonah dkk., 2019).

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva. Semakin besar jumlah aktiva maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva semakin besar pula modal yang ditanam oleh para investor, sama halnya dengan banyaknya jumlah penjualan maka perputaran uang dalam perusahaan pun akan banyak. Dengan demikian dikatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besarnya kekayaan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Suryandani, 2018).

Hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah jika suatu perusahaan memiliki asimetri informasi yang tinggi maka

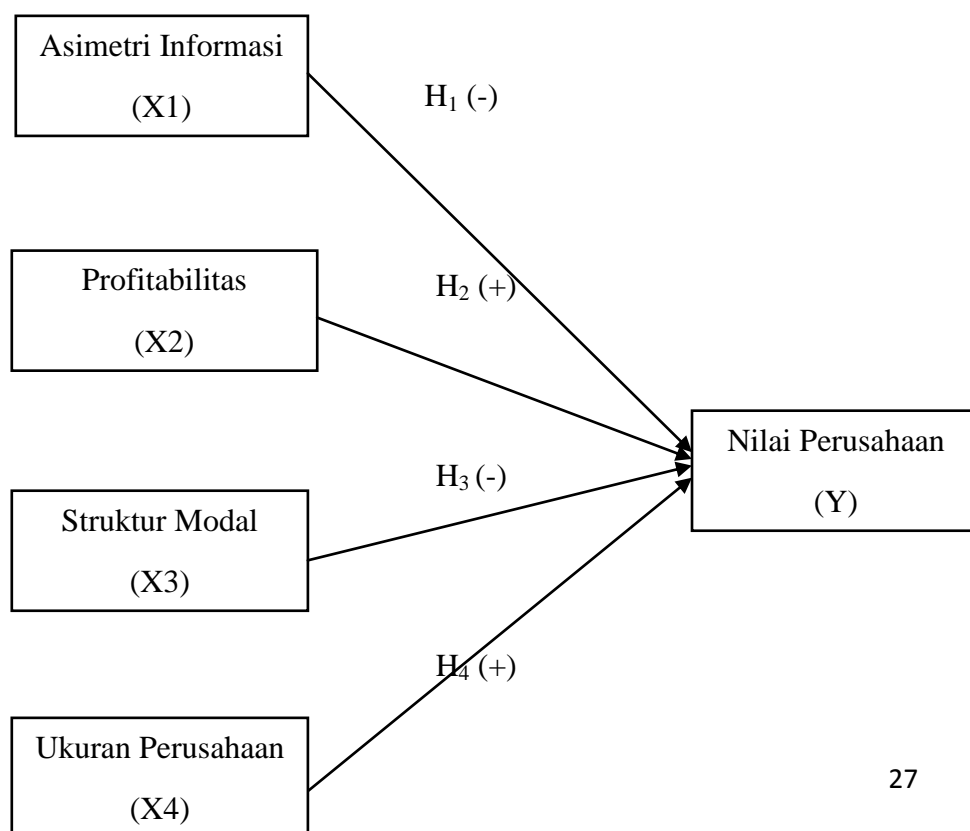
akan berdampak pada nilai perusahaan dikarenakan adanya kesenjangan informasi diantara pihak manajemen dengan pihak luar atau investor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Rahmani dkk., 2016). Perusahaan dengan profitabilitas yang diminati para investor dianggap mempunyai kemampuan menghasilkan laba tinggi. Besarnya keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen sehingga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Tumangkeng & Mildawati, 2018a). Perusahaan meningkatkan utang yang relatif terhadap keuntungan yang didapat sehingga perusahaan memiliki utang yang meningkat secara signifikan. Perusahaan yang mempunyai utang rendah cenderung akan memiliki nilai perusahaan tinggi, dengan hal itu perusahaan akan memaksimalkan nilainya dengan memilih yang utangnya rendah (Mangondu & Diantimala, 2016). Besarnya ukuran perusahaan mengakibatkan modal yang diinvestasikan juga besar. Perusahaan yang memiliki total aset atau kekayaan yang besar menandakan dapat meningkatkan nilai investor sebab calon investor memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Kusna & Setijani, 2018)

Sesuai dengan teori sinyal dimana keadaan sinyal informasi yang diberikan suatu perusahaan sangat penting untuk para investor melihat kondisi perusahaan yang layak untuk berinvestasi.

Pemahaman informasi-informasi pada suatu perusahaan sangat diperlukan agar investor tidak salah disaat menerima sinyal yang diberikan suatu perusahaan dan tidak salah mengambil keputusan. Dengan demikian laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus menyajikan informasi yang tepat dan berguna bagi investor, karena laporan keuangan menggambarkan nilai perusahaan yang memberikan sinyal agar dapat mempengaruhi opini para investor (Nur, 2018).

Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan model empiris penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan

Asimetri informasi pada suatu perusahaan diketahui karena adanya perbedaan atau selisih harga beli saham yang tertinggi dengan harga jual yang terendah. Pada selisih nilai tersebut menunjukkan adanya informasi yang bersifat asimetri dan merupakan sebuah sinyal bagi para pemegang saham terkait kualitas informasi perusahaan. Informasi bersifat asimetri dapat mengakibatkan para investor kehilangan investasi mereka dan nilai perusahaan menjadi tidak baik dimata investor (Fosu dkk., 2016). Asimetri informasi yang tinggi dan investor tidak memiliki informasi yang kuat maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (Pramesti & Budiasih, 2017). Tingginya asimetri informasi akan menyebabkan nilai perusahaan rendah (Rahmani dkk., 2016). Penjelasan tersebut sejalan pada penelitian Rahmani dkk (2016), Fosu dkk (2016) dan Safitri dkk (2021) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah

H1: asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang mewakili kinerja perusahaan, yang mana meningkatnya kinerja perusahaan dapat meningkatnya pula *return* yang didapat investor (Sudiani & Darmayanti, 2016). Nilai profitabilitas yang tinggi mengakibatkan semakin tinggi pula nilai perusahaannya sedangkan jika profitabilitas rendah maka nilai perusahaan juga akan rendah (Khairani & Valensia, 2019). Tingginya profitabilitas dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik (Suarnawa & Abundanti, 2016). Perusahaan yang memiliki profit besar akan diminati oleh para investor, sehingga perusahaan tersebut akan bernilai dimata investor (Dhani & Utama, 2017). Dari penjelasan tersebut sejalan pada penelitian Isnaeni dkk (2021), Hairudin dkk (2020), dan Denziana & Monica (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

H2: profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan perpaduan utang dengan modal yang ditangani perusahaan dimana dapat secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang tinggi maka risiko yang ditanggung perusahaan juga besar. Dengan demikian akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan (Ningsih &

Waspada, 2019). Penambahan utang dalam perusahaan dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena utang yang tinggi membuat investor menilai masih banyak kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan tersebut. Investor baru enggan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki utang yang besar (Nur, 2018). Struktur modal diperlukan dalam peningkatan nilai perusahaan dikarenakan penetapan struktur modal pada pendanaan perusahaan dapat menentukan profit dan posisi perusahaan dalam memilih modal yang berasal dari dalam perusahaan atau modal yang berasal dari luar perusahaan (Sondakh dkk., 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Isnaeni dkk (2021), Dewi & Badjra (2017) dan Siregar dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3: struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang besar atau kecil dapat dilihat dari banyaknya perusahaan mempunyai total aktiva. Perusahaan yang memiliki ukuran besar mengakibatkan dapat menarik perhatian investor. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang baik. Kondisi baik dapat membuat investor berkeinginan mempunyai saham pada perusahaan sehingga

penawaran harga saham di pasaran mengalami peningkatan. Harapan calon investor menghasilkan dividen yang tinggi dari perusahaan tersebut. Adanya peningkatan penawaran saham di pasar modal mengakibatkan nilai perusahaan mengalami peningkatan sebab nilai perusahaan diproksikan dengan harga saham (Suwardika & Mustanda, 2017). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Kusna & Setijani (2018), Ningsih & Waspada (2019), dan Pratiwi dkk (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan